

## BAB II

### PROFIL SULTAN SYARIF HAMID II

#### 2.1 Profil Sultan Syarif Hamid II



**Gambar 2. 1 Sultan Syarif Hamid II**

Sumber: <https://nusantaranews.co/riwayat-singkat-sultan-hamid-ii/> diakses pada tanggal 28 Juli 2022

Syarif Hamid Algadrie merupakan putra sulung dari Kesultanan Pontianak. Ia dilahirkan pada tanggal 12 Juli 1913 bertepatan dengan 7 Sya'ban 1331 H.<sup>20</sup> Ayahnya bernama Sultan Muhammad Al-Qadrie merupakan seorang Sultan dan ulama sekaligus keturunan dari Habaib asal Trim, Hadramaut. Tak heran pula dalam darahnya mengalir darah keturunan arab sekaligus darah Habaib. Hamid kecil memiliki saudara kandung bernama Syarif Machmud Al-Qadrie. Disisi lain, ia memiliki tujuh saudara kandung dari ibu yang berbeda.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Nusantaranews', *Riwayat Singkat Sultan Hamid*, <<https://kalbariana.web.id/mengenal-sultan-hamid-ii-perundingan-nri-bfo-dan-belanda-5/>>. Diakses pada tanggal, 15 Agustus 2022.

<sup>21</sup>Kalbarina', *Mengenal sultan hamid II: masa kecil hingga dewasa*. <<https://kalbariana.web.id/mengenal-sultan-hamid-ii-masa-kecil-hingga-dewasa-1/>>. Diakses pada tanggal, 15 Agustus 2022.

Semenjak kecil ia sudah terlihat anak yang pintar, cerdas dan pemberani. Ayahnya mendidik Hamid supaya nantinya ia bisa meneruskan mahkota Kesultanan Pontianak. Sedari kecil ia tak lepas dari pendidikan formal modern.<sup>22</sup> Tak heran ia sebagai putra mahkota memiliki kepintaran dan kecerdasan dari anak seusianya. Sebab ia pintar dan cerdas maka tak ayal pula ia bisa bersekolah disekolah Belanda dan Eropa. Dengan demikian Sultan Hamid mampu bisa setidaknya menguasai lima bahasa asing dengan lancar.

Sejak usia tujuh tahun Hamid sudah diasuh oleh seorang *gouvernante* (pengasuh- pendidik) wanita berkebangsaan Inggris. Hamid diajak ke Batavia oleh pengasuhnya yang biasa ia panggil Miss Fox dan Miss E.M. Curties.<sup>23</sup> Hamid mulai belajar sekolah dasar di *Europeesche Lagere School* ( ELS) di daerah Pontianak, Sukabumi dan di Yogya. Hamid sering sekali pindah sekolah dikarenakan kedua pengasuhnya yang memiliki pekerjaan berpindah-pindah.

Sultan Hamid muda pernah bersekolah di ELS Yogyakarta. Ia sempat berteman dengan putra mahkota Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat bernama Sultan Hamengkubuwono IX. Setelah menempuh pendidikan dasarnya. Sultan Hamid melanjutkan pendidikan sekolah menengah pada *Hogeere Burger School* (HBS) di Bandung dan Malang.<sup>24</sup>

Beliau melanjutkan pendidikan tingginya sebagai mahasiswa di *Technische Hooge School* (THS) tahun 1932. Hamid memilih fakultas: *de faculteit van technische wetenschap*, jurusan: *de afdeling der weg en waterbouw* (arsitektur) di

---

<sup>22</sup> Vinsensius, *Sultan Hamid II Berwajah Ganda Dalam Karier Politikanya Di Indonesia*. Yogyakarta, 2015.

<sup>23</sup> Dimiyati Anshari, *Biografi Politik Sultan Hamid II sang perancang lambing negara*, *Elang Rajawali-Garuda Pancasila* (Pontianak: Top Indonesia, 2013). hlm 6.

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm 6

Bandung. Yang sering kita dengar dengan sebutan Institut Teknologi Bandung (ITB). Namun pendidikan yang ditempuh di THS hanya selama satu tahun saja sebab Hamid lebih tertarik untuk masuk Akademi Militer di Belanda.

Pada tahun 1933. Hamid menjadi orang satu-satunya yang berasal dari Pontianak dan seorang Sultan Qodriyah yang berhasil diterima masuk untuk mengikuti pendidikan di sekolah elit ternama yang bernama *Koninklijk militaire academie* (KMA) di Breda, Belanda.<sup>25</sup> Hamid hanya butuh waktu lima tahun untuk lulus dari KMA. Kemudian ia dilantik sebagai perwira dengan pangkat letnan dua dan bergabung dengan *Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger* (KNIL) yang kita kenal dengan sebutan kesatuan tentara Hindia Belanda. Dalam perjalanan karier kemiliterannya ia pernah di tugaskan di Malang, Bandung, Balikpapan dan beberapa daerah lain di Hindia Belanda.<sup>26</sup>

Pada 31 Mei 1938, Hamid merayakan pernikahannya dengan Marie Van Delden di Malang. Istri Sultan Hamid seorang kebangsaan Belanda. Setelah menikahi Marie Van Delden diberi gelar Ratu Mas Mahkota Didie Al Qodrie. Marie sendiri merupakan anak dari perwira KNIL. Dari pernikahannya bersama Sultan Hamid mereka dikarunia dua orang anak yang sekarang hidup di Belanda. Anak pertama Sultan Hamid lahir pada tanggal 26 Februari 1939 yang bernama Syarifah Zahra Al Qadrie nama Belandanya Edith Denise Corry Al Qadrie. Anak kedua lahir pada tanggal 11 Januari 1942 yang diberi nama Syarif Yusuf Al Qadrie dengan nama Belandanya (Max Nico Al Qadrie).<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Persadja (Persatuan Djaksa Seluruh Indonesia), *Peristiwa Sultan Hamid II* (Jakarta: Fasco, 1953). hlm 5.

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm 6.

<sup>27</sup> Vinsensius, *Sultan Hamid II Berwajah Ganda Dalam Karier Politikanya Di Indonesia*. Yogyakarta, 2015.

Pada waktu tentara Hindia Belanda bertekuk lutut terhadap Tentara Jepang. Hamid ditawan oleh Tentara Jepang sampai pada bulan Agustus 1945. Pada masa pendudukan Jepang, kekuasaan ayah dari Sultan Hamid pada saat itu mulai meredup. Akibat dari serangan yang dilakukan oleh tentara Jepang terhadap kesultanan Pontianak. Alasan penyerangan tersebut dikarenakan dianggap bersekutu dengan Belanda.

Jepang menghancurkan beberapa Kesultanan Melayu yang berada di Kalimantan Barat.<sup>28</sup>Tak hanya cukup dengan itu Jepang pun melakukan penangkapan-penangkapan. Tentara Jepang bahkan melakukan penyiksaan dan pembunuhan terhadap ribuan orang Pontianak dan Kalimantan. Pada tahun 1944, Jepang membantai seluruh anggota Keluarga Sultan Syarif Muhammad Al Qadrie, para ulama, pemuka adat, cendikiawan, tokoh masyarakat dan ayah dari Sultan Hamidpun ikut dibunuh oleh tentara Jepang. Peristiwa itu dikenal dengan Peristiwa Mandor.<sup>29</sup>

Dalam waktu yang cukup lama Tentara Jepang berganti harus menekuk lutut terhadap Tentara Serikat. Setelah keluarnya dari tawanan militer Jepang tahun 1945. Hamid naik pangkat, dari yang pangkatnya Kapten menjadi Mayor. Tidak lama dari pengangkatannya, jabatannya naik kembali menjadi Kolonel. Kenaikan pangkat Hamid menjadi Kolonel bukan sesuatu yang harus diherankan sebab Hamid berasal dari bangsawan. Dan hanya perwira KNIL dari kalangan bangsawan

---

<sup>28</sup> Wikipedia Indonesia', *Kesultanan Pontianak* <[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kesultanan\\_Pontianak](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Pontianak)>. Diakses pada tanggal, 28 Agustus 2022.

<sup>29</sup> Dimiyati Anshari. *Biografi Politik Sultan Hamid II sang perancang lambing negara, Elang Rajawali-Garuda Pancasila*. (Pontianak: Top Indonesia, 2013). hlm 38-39.

saja bisa naik dengan rentan waktu yang cepat. Sedangkan dari kalangan pribumi, pangkat tertingginya hanya sampai pangkat Letnan Kolonel saja.<sup>30</sup>

Pada tanggal 29 Oktober 1945, Sultan Hamid diangkat menjadi Sultan Pontianak menggantikan ayahnya yang wafat untuk menjadi penerus tahta. Ketika itu Hamid telah dibebaskan dari tawanan Jepang. Selama tawanan itu Hamid sudah lama tidak pulang ke Kesultanan Pontianak untuk menemui Ayahnya. Alangkah terkejutnya ketika Hamid pulang dan mendapatkan laporan bahwa ayah dan sanak saudaranya telah dibunuh oleh tentara Jepang. Sejarah gelap pendudukan Jepang memang tidak mungkin terlupakan.<sup>31</sup>

Akibatnya, Kesultanan Pontianak mengalami kekosongan kekuasaan. Sehingga diangkatlah Hamid menjadi Sultan dengan gelaran Sultan Hamid II. Setelah menjadi Sultan Pontianak, kemudian ia mengajak para Sultan yang lainnya, Panembahan, Temenggung, dan beberapa tokoh lainnya dari berbagai kalangan dan etnis untuk membentuk Pemerintahan Kalimantan Barat. Dengan menggunakan sistem pemerintahan barat yang modern.

Dengan demikian Maka setelah itu ia menghadiri Konferensi Malino di Sulawesi Selatan. Dengan dihadiri oleh 40 tokoh Kalimantan lainnya. Pada tahun 1946, ditanda tangnilah Deklarasi Pembentukan Dewan Borneo Barat di Pontianak. Dengan dibentuknya Ikatan Federasi seperti itu yang kemudian hari nantinya menjadi hubungan dengan Negara Republik Indonesia Serikat (RIS). Para deklarator Dewan Borneo Barat menyetujui Residen Borneo Barat berubah menjadi

---

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm38

<sup>31</sup> Nanang, *Mecari Telur Garuda* (Jakarta: Nalar, 2008). hlm 27.

Daerah Istimewa Kalimantan Barat (DKIB), yaitu sebuah Negara Otonom dengan persemakmuran Uni Indonesia-Belanda.<sup>32</sup>

Ketika 17 agustus 1945, ketika proklamasi dibacakan oleh Soekarno dan Hatta. Perlu dipahami, bahwa Kalimantan belum menjadi bagian dari pada Republik Indonesia. Pemerintah DKIB sendiri berlaku pada tahun 1947. Berdirinya Residen Borneo diperkuat dengan surat keputusan tanggal 10 Mei 1948 Nomor 161. Sebelumnya sudah keluar surat *Besluit Luitenant Governur General* pada 2 Mei 1948 Nomor 8 *Staatblad* Lembaran Negera 1948/58 yang mengakui Kalimantan Barat statusnya sebagai Daerah Istimewa yang artinya Kalimantan sebagai Negara Otonom yang berdiri sendiri, dengan status persekmamuran dengan kerajaan Belanda.<sup>33</sup>

Hamid menjadi Sultan ke 7 Kesultanan Pontianak ( 1945-1978). Setelah pengangkatannya menjadi Sultan, Ketentaraan Hindia Belanda kembali memberikan kenaikan pangkat istimewa pada tahun 1946 sebagai *Ajudant In Buitengewone Dienst bij H.M. Koningin der Nederlanden* (Ajudan istimewa ratu Belanda). Ajudan Ratu Wihelmina (*Wihelmina Helena Piline Marie van Orange Nassau*). Hamid diberikan kepercayaan untuk mewakili kebijakan Ratu Juliana di Indonesia. Maksud dari jabatan ini terkait mengenai rencana transisi kemerdekaan Indonesia menjadi negara persemakmuran Uni-Belanda sesuai dengan Konferensi Malino 1946.

Gugusan kepulauan Indonesia yang susunanya dalam segala bentuk yang sudah ditakdirkan alam. Sedangkan Bagi Sultan Hamid bentuk bangunan

---

<sup>32</sup> Aju dan Syafarudin, *J,C Oevaang Oeray, Langkah dan Perjuangannya* (Pontianak: Samudra mas, 2012). hlm 82.

<sup>33</sup> Facturahman Turiman, *Sejarah Hukum Daerah Keistimewaan Kalimantan Barat,Pontianak* (Borneo: Tribun 2007) hlm 7.

Pemerintahan Federal dasar-dasarannya memang sudah termaktub dalam pembagian sebelum perang dalam provinsi-provinsi yang meliputi Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Timur Besar. Adapun pembentukan Azas Federal sebab ada beberapa alasan yang mendukung terbentuknya Negara Federal. Sebab karena perjuangan melawan Belanda hanya sia-sia dan hanya menyengsarakan rakyat. Sehingga dengan menerima tawaran bentuk Negara Federal maka mereka dapat menghindari kerusakan fisik yang besar. Lalu raja-raja di Hindia Belanda menginginkan otonom yang lebih baik. Sebab apabila wilayah berbentuk Republik maka hak-hak mereka untuk mengatur kerajaan akan hilang.<sup>34</sup>

Sultan Hamid selain menjabat. Ia juga sebagai pejuang federalisme sebagai perjuangan kemerdekaan bangsa Republik Indonesia, maka Sultan Hamid II mendapat kedudukan yang amat baik sebagai wakil dari Negara Kalimantan Barat dan selalu turut serta dalam perundingan-perundingan Malino, Den Pasar, B.F.O., B.F.C., I.J.C. dan K.M.B. di Indonesia dan Negeri Belanda. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, Penulis melihat bahwa Sultan Hamid menggunakan kedudukannya bukan untuk menjadi kaki tangan Belanda.

Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya tentang peranan dalam sebuah kedudukan bahwa Sultan Hamid memiliki kedudukan yang amat baik sebab beliau merupakan Sultan dari Kesultanan Qadriyah, beliau juga sebagai ketua Daerah Istimewa Kalimantan Barat. Hal ini lah yang membuat Sultan Hamid berusaha keras agar niat baiknya ini bisa dirasakan oleh negara bagian lainnya. Dalam karir militernya beliau merupakan perwira yang sukses dalam angkatan

---

<sup>34</sup> Harvey, *Konperensi meja bundar di s-gravenhage 1949 kenyataan dan dokumen* (1990). hlm 226

bersenjata Belanda yang dikenal dengan sebutan KNIL. Beliau juga diangkat menjadi Ajudan ratu wilhelmina.

Dalam peranan yang dilakukan Sultan Hamid berhasil meyakini para tokoh masyarakat untuk mengarahkan kepada pemerintahan yang lebih modern (federal) dengan ikut serta kedalam Uni-Persemakmuran Belanda. Sebagai seorang pemimpin beliau yakin bahwa dengan berpegang kepada asas bentuk negara Federal itu lebih tepat digunakan dengan geografi wilayahnya. Ditambah juga dengan alasan melawan Belanda hanya sia-sia saja dan menyengsarakan rakyat. Maka dengan itu Sultan Hamid yang memiliki kedudukan yang amat baik berfikir rasional untuk menerima tawaran bentuk negara Federal untuk menghindari kerusakan fisik yang besar.